

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Siliwangi Tasikmalaya. Penelitian ini menganalisis pengaruh variabel penggunaan afiliasi media sosial, motivasi berwirausaha, jaringan sosial, dan gender terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Universitas Siliwangi Tasikmalaya.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode ini disebut kuantitatif karena data yang digunakan dalam penelitian terdiri dari angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Menurut Sugiyono (2011), metode ini berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu.

3.2.2 Operasional Variabel

Operasional variabel adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti, kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan. Sesuai judul yang dipilih peneliti yaitu “Pengaruh afiliasi media sosial, motivasi berwirausaha, jaringan sosial dan gender terhadap minat berwirausaha (studi kasus pada mahasiswa Universitas Siliwangi Tasikmalaya)” maka variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel Independen (Bebas)

Menurut Soegiyono (2011:39), variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah afiliasi media sosial, motivasi berwirausaha, jaringan sosial, dan gender.

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Menurut Soegiyono (2011:39), variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah minat berwirausaha mahasiswa Universitas Siliwangi Tasikmalaya.

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Afiliasi Media Sosial (AMS)	Penggunaan platform media sosial untuk mempromosikan produk atau layanan dengan tujuan mendapatkan komisi dari penjualan yang dihasilkan melalui tautan afiliasi.	– Infomatif – Insentif – Kepercayaan – Kegunaan – Kemudahan Menurut Ashari & Indayani, (2023) dalam penelitian (Siswanto & Aryanto, 2024)	Ordinal
Motivasi Berwirausaha (MB)	Dorongan internal atau eksternal yang mendorong individu untuk memulai dan menjalankan usaha.	– kebutuhan – prestasi – Pengambilan risiko	Ordinal

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
		– Toleransi ketidakpastian – Kepercayaan pada diri sendiri maupun orang lain – Keinginan yang kuat Menurut Shane, Locke & Collins (2003) dalam penelitian (Alifia & Dwiridotjahjono, 2019)	
Jaringan Sosial (JS)	Hubungan atau koneksi yang dimiliki individu dengan orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang dapat memberikan dukungan, informasi, dan peluang dalam berwirausaha.	– Hubungan – Keadaan – Kondisi – Pengertian – Kultur Budaya Menurut Slameto (2010:60) dalam penelitian (Tarigan, 2022)	Ordinal
Gender (G)	Jenis kelamin yang membedakan antara laki-laki dan perempuan.	– D1 = Perempuan – D0 = Laki-laki	Nominal
Minat Berwirausaha (M)	Tingkat ketertarikan atau keinginan individu untuk memulai dan menjalankan usaha, yang dapat diukur melalui sikap dan niat untuk berwirausaha.	– Komitmen – Kesiapan – Niat – Tujuan – Rencana (Rahmawati <i>et al.</i> , 2022)	Ordinal

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Menurut Soegiyono (2011:225) “data primer adalah data yang secara langsung memberikan informasi kepada pengumpul data. Sumber data primer diperoleh melalui

wawancara dengan subjek penelitian serta melalui observasi atau pengamatan langsung di lapangan”. Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan dengan membagikan kuesioner menggunakan *Google Form* kepada mahasiswa Universitas Siliwangi Tasikmalaya.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Menurut Soegiyono (2011:71), populasi tidak hanya mencakup manusia, tetapi juga objek dan benda-benda alam lainnya. Selain itu, populasi bukan sekadar jumlah dari objek atau subjek yang diteliti, tetapi juga mencakup seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut. Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Universitas Siliwangi Tasikmalaya. Berdasarkan sumber data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan jumlah mahasiswa aktif di Universitas Siliwangi sebanyak 14486 mahasiswa. Berikut jumlah mahasiswa aktif Universitas Siliwangi berdasarkan fakultas:

Tabel 3. 2 Populasi Penelitian

No	Fakultas	Jumlah Mahasiswa Aktif
1	Keguruan dan Ilmu Pendidikan	6141
2	Ekonomi dan Bisnis	3612
3	Teknik	1515
4	Pertanian	1085
5	Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	596
6	Ilmu Kesehatan	1007
7	Agama Islam	557
Jumlah		14486

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Menurut Soegiyono (2011:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang ada dalam populasi. Jika populasi terlalu besar dan peneliti tidak bisa mempelajari semuanya karena keterbatasan tenaga, dan waktu, maka peneliti bisa menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Hasil yang diperoleh dari sampel ini dapat digunakan untuk menarik kesimpulan tentang populasi. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*) 10%

Berdasarkan rumus tersebut, maka jumlah sampel minimum untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(0,10)^2}$$

$$n = \frac{14486}{1 + 14486 (0,10)^2}$$

$$n = \frac{14486}{144,86}$$

$$n = 100$$

Populasi (N) pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa di Universitas Siliwangi sebanyak 14486 mahasiswa, batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

sebesar 10%, maka berdasarkan perhitungan menggunakan metode Slovin, jumlah sampel minimal yang diperoleh adalah 100 orang mahasiswa Universitas Siliwangi Tasikmalaya.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Probability Sampling* dengan jenis *Proporsional Random Sampling*. Menurut Soegiyono (2011:82), *Probability sampling* adalah metode pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap elemen dalam populasi untuk terpilih menjadi bagian dari sampel. Kemudian menurut Soegiyono (2011:82) teknik *Proporsional Random Sampling* adalah metode yang digunakan apabila populasi memiliki anggota yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Teknik ini dilakukan secara acak karena subjek di dalam populasi dianggap memiliki karakteristik homogen. Dengan demikian, setiap anggota populasi memiliki peluang untuk dipilih sebagai sampel, sehingga teknik ini dapat menghasilkan sampel yang mewakili keseluruhan populasi secara adil dan tidak bias.

Dengan memilih 100 responden, penulis dapat memastikan bahwa sampel yang diambil dapat memberikan informasi yang mendalam mengenai topik penelitian. Adapun penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proporsional random sampling*. Dasar perhitungan sampel dalam teknik ini didasarkan pada rumus *proporsional random sampling* sebagai berikut:

$$\frac{N_i}{N} \cdot n$$

Keterangan:

n = Jumlah anggota sampel seluruhnya

N_i = Jumlah anggota populasi menurut stratum

N = Jumlah anggota populasi seluruhnya

Adapun data jumlah populasi dan sampel yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Jumlah Sampel Dari Setiap Fakultas

No	Fakultas	N	Perhitungan	Jumlah Sampel
1	Keguruan dan Ilmu Pendidikan	6141	$(6141:14486) \times 100$	43
2	Ekonomi dan Bisnis	3612	$(3612:14486) \times 100$	25
3	Teknik	1515	$(1515:14486) \times 100$	10
4	Pertanian	1085	$(1085:14486) \times 100$	7
5	Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	596	$(596:14486) \times 100$	4
6	Ilmu Kesehatan	1007	$(1007:14486) \times 100$	7
7	Agama Islam	557	$(557:14486) \times 100$	4
Jumlah		14486		100

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan data olahan 2024.

3.2.3.4 Metode Pengumpulan Data

Menurut Soegiyono (2011:224), Pengumpulan data adalah langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk memperoleh data. Maka dari itu diperlukan data baik dari responden maupun dari beberapa sumber lain seperti jurnal, dan sebagainya. Oleh karena itu, penulis mengumpulkan data melalui:

1. Kuesioner

Menurut Soegiyono (2011:142), Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian

pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Teknik ini sangat efisien digunakan jika peneliti sudah memahami dengan jelas variabel yang diukur dan apa yang diharapkan dari responden. Untuk mendapatkan informasi dari responden, peneliti menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa Universitas Siliwangi.

Dalam pengisian kuesioner, peneliti menggunakan skala ordinal dan likert sebagai skala pengukurannya. Menurut Soegiyono (2011:93) “Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Sedangkan skala nominal adalah skala pengukuran yang digunakan untuk mengklasifikasikan data ke dalam kategori-kategori yang berbeda tanpa memperhatikan urutan atau peringkat.

Jenis pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner adalah angket tertutup (*closed-ended questions*). Angket tertutup adalah jenis pertanyaan dalam kuesioner di mana responden diberikan pilihan jawaban yang telah ditentukan sebelumnya. Responden hanya perlu memilih salah satu dari pilihan yang ada. Menurut Soegiyono (2011:143) “Angket tertutup akan memudahkan responden untuk menjawab dengan cepat, serta membantu peneliti dalam menganalisis data dari seluruh angket yang telah dikumpulkan”. Pada angket tertutup, responden hanya dapat memilih satu jawaban yang sesuai dengan pendapat mereka. Selain itu, kuesioner juga menggunakan skala Likert yang terdiri dari lima tingkat preferensi jawaban dengan pilihan sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Skor Penilaian Berdasarkan Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif menggunakan analisis Nilai Jenjang Interval (NJI).

Rumus untuk menentukan jenjang interval menurut Soegiyono (2011:94).

$$NJI = \frac{N \text{ tertinggi} - N \text{ terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pertanyaan}}$$

Dimana NJI adalah interval untuk menentukan sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju dari suatu variabel.

3. Studi Kepustakaan

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan studi kepustakaan. Studi adalah metode penelitian yang melibatkan pengumpulan dan analisis informasi dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal, artikel, dan dokumen lainnya. Metode ini bertujuan untuk memahami teori, konsep, dan temuan penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik yang diteliti. Studi kepustakaan membantu peneliti dalam merumuskan kerangka teori, mengidentifikasi celah penelitian, dan memberikan landasan yang kuat untuk analisis data yang dilakukan.

3.2.4 Model Penelitian

Dalam penelitian ini, model analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah model regresi linier berganda. Model ini dipilih untuk mengukur

seberapa besar pengaruh perubahan satu variabel terhadap variabel lainnya. Dalam analisis ini, ditentukan sebuah persamaan yang memperkirakan model analisis regresi serta sifat hubungan fungsional antara variabel-variabel yang diteliti. Model regresi yang digunakan yaitu untuk menganalisis pengaruh afiliasi media sosial, motivasi berwirausaha, jaringan sosial dan gender terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Siliwangi Tasikmalaya dengan menggunakan model regresi sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 AMS + \beta_2 MB + \beta_3 JS + \beta_4 G + e$$

Keterangan:

Y = Minat Berwirausaha

β_0 = Konstanta

β = Koefisien Regresi

AMS = Afiliasi Media Sosial

MB = Motivasi Berwirausaha

JS = Jaringan Sosial

G = Dummy Variabel

D = 1, Perempuan

D = 0, jika Laki-laki

e = Error term

3.2.5 Teknik Analisis Data

3.2.5.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah proses yang digunakan untuk menentukan sejauh mana alat ukur, seperti kuesioner atau tes, dapat mengukur yang seharusnya diukur.

Menurut Soegiyono (2011:267), validitas adalah tingkat kesesuaian antara data yang diperoleh dari objek penelitian dengan informasi yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Oleh karena itu, data yang valid adalah data yang "tidak berbeda" antara yang dilaporkan oleh peneliti yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian. Tingkat validitas dapat diukur dengan membandingkan nilai r hitung (*correlation item total correlation*) dengan nilai r tabel, dengan ketentuan derajat kebebasan (df) = $n-2$, di mana n adalah jumlah sampel dan $\alpha = 5\%$. Kriteria untuk penilaian uji validitas adalah sebagai berikut:

- Jika r hitung $> r$ tabel, maka pertanyaan tersebut dianggap valid.
- Jika r hitung $< r$ tabel, maka pertanyaan tersebut dianggap tidak valid.

Selain itu, untuk menguji validitas dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{N (\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] - [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana:

r = Koefisien Korelasi

X = Skor Butir

Y = Skor Total Butir

N = Jumlah Sampel Responden

3.2.5.2 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas adalah proses untuk menentukan konsistensi dan keandalan suatu alat ukur, seperti kuesioner atau tes, dalam menghasilkan data. Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen tersebut dapat memberikan hasil yang stabil dan dapat diandalkan ketika digunakan berulang kali. Menurut

Soegiyono (2011:122) “Reliabilitas instrumen adalah syarat penting untuk pengujian validitas instrumen. Meskipun instrumen yang valid biasanya juga reliabel, pengujian reliabilitas tetap perlu dilakukan”. Reliabilitas biasanya diukur dengan menghitung koefisien reliabilitas, seperti *Cronbach's alpha*, yang menunjukkan sejauh mana item-item dalam instrumen tersebut saling berkaitan.

Berikut rumus *Cronbach's alpha*:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah Varians butir tiap pertanyaan

σ_t^2 = Varians Total

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

- Jika Cronbach's Alpha > 0,60, maka pernyataan dianggap reliabel.

Sebaliknya,

- Jika Cronbach's Alpha < 0,60, maka pernyataan dianggap tidak reliabel.

3.2.5.3 Metode Successive Intervals (MSI)

Analisis *Method of Successive Interval* (MSI) adalah metode yang digunakan untuk mengubah data berskala ordinal menjadi skala interval (Damaiyanti, 2013). Proses mengubah data skala ordinal menjadi skala interval dilakukan karena data ordinal pada dasarnya merupakan data kualitatif, yaitu data

yang tidak dapat diukur secara langsung atau bukan merupakan angka yang merepresentasikan nilai kuantitatif sebenarnya. Dalam data ordinal, angka hanya berfungsi sebagai simbol atau representasi urutan dari data kualitatif tanpa mencerminkan jarak atau perbedaan antar kategori. Oleh karena itu, skala ordinal perlu diubah menjadi skala interval agar data dapat diolah secara kuantitatif dengan analisis statistik.

Menurut Soegiyono, (2011:25) langkah-langkah yang dilakukan dalam MSI adalah sebagai berikut:

1. Memeriksa setiap butir jawaban responden dari angket yang telah disebarkan.
2. Menentukan jumlah responden pada setiap butir berdasarkan skor 1, 2, 3, 4, dan 5, yang kemudian dinyatakan dalam bentuk frekuensi.
3. Membagi setiap frekuensi dengan jumlah total responden untuk mendapatkan nilai proporsi.
4. Menghitung proporsi kumulatif dengan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan pada setiap kolom skor.
5. Menggunakan tabel distribusi normal untuk menghitung nilai Z dari setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
6. Menentukan nilai tinggi densitas (density) untuk setiap Z dengan menggunakan tabel densitas normal.
7. Tentukan nilai skala dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{\text{Kepadatan batas bawah} - \text{Kepadatan batas atas}}{\text{Daerah Dibawah batas atas} - \text{Daerah dibawah batas bawah}}$$

3.2.5.4 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik sangat penting dilakukan sebelum melakukan pengujian hipotesis, terutama jika penelitian menggunakan analisis regresi linier. Analisis regresi berganda hanya dapat dilakukan setelah model penelitian memenuhi asumsi klasik. Untuk memenuhi syarat tersebut, data harus terdistribusi normal, tidak mengalami autokorelasi, dan tidak menunjukkan heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data yang digunakan dalam analisis statistik terdistribusi normal. Hal ini penting karena banyak metode statistik, seperti analisis regresi, mengharuskan asumsi normalitas agar hasil analisis dapat dipercaya. Model regresi yang baik seharusnya memiliki distribusi data yang normal, di mana penyebaran data terlihat simetris dan terpusat di sekitar nilai rata-rata dan median. Dengan demikian, distribusi yang baik akan menunjukkan bahwa sebagian besar nilai data berada di dekat rata-rata, dengan sedikit nilai ekstrem di kedua sisi. Untuk menentukan apakah residual berdistribusi normal, bandingkan nilai probabilitas Jarque-Bera (JB) dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan, yaitu sebesar 5%. Kriteria untuk uji normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka model regresi atau residualnya dianggap terdistribusi normal. Sebaliknya,
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka model regresi atau residualnya dianggap tidak terdistribusi normal

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas adalah prosedur yang dilakukan untuk mendeteksi adanya hubungan linear yang kuat antara variabel independen dalam model regresi. Multikolinearitas dapat menyebabkan masalah dalam estimasi koefisien regresi, membuat hasil analisis menjadi tidak dapat diandalkan. Salah satu cara untuk melakukan uji multikolinearitas dalam Eviews adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Pedoman untuk mengambil keputusan berdasarkan VIF adalah sebagai berikut:

- Jika $VIF > 10$, maka terdapat persoalan multikolinearitas antara variabel independen. Sebaliknya,
- Jika $VIF < 10$, maka tidak terdapat persoalan multikolinearitas antara variabel independen

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah prosedur yang dilakukan untuk mendeteksi adanya varians residual yang tidak konstan dalam model regresi. Heteroskedastisitas dapat mempengaruhi validitas hasil analisis regresi, karena asumsi dasar regresi linier mengharuskan varians residual bersifat konstan (homoskedastisitas). Model regresi yang baik adalah model yang bersifat homoskedastisitas, di mana varians residualnya konstan. Salah satu cara untuk mengetahui apakah terdapat gejala heteroskedastisitas adalah dengan melakukan pengujian menggunakan metode *White*. Kriteria pengujian dengan metode ini adalah sebagai berikut:

- Jika Prob. Chi-Square $< 0,05$ ($\alpha = 5\%$), maka artinya terjadi gejala heteroskedastisitas. Sebaliknya,
- Jika Prob. Chi-Square $> 0,05$ ($\alpha = 5\%$), maka artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.2.5.5 Uji Signifikansi Parameter (Uji t)

Uji t digunakan untuk menentukan apakah variabel independen secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi yang digunakan adalah $0,05$ ($\alpha = 5\%$). Hipotesis dalam uji t adalah sebagai berikut:

- $H_0: \beta_i \leq \beta_{1,2,3,4}$, yang berarti secara parsial afiliasi media sosial, motivasi berwirausaha, jaringan sosial dan gender tidak berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa di Universitas Siliwangi.
- $H_a: \beta_i > \beta_{1,2,3,4}$, yang berarti secara parsial afiliasi media sosial, motivasi berwirausaha, jaringan sosial dan gender berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa di Universitas Siliwangi.

3.2.5.6 Uji Signifikansi Bersama-sama (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi koefisien regresi variabel independen secara serempak terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi yang digunakan adalah $0,05$ ($\alpha = 5\%$). Jika nilai probabilitas signifikansi kurang dari 5% , maka variabel independen berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hipotesis dalam uji F adalah sebagai berikut:

- H0: $\beta_i = \beta_{1,2,3,4}$, yang berarti afiliasi media sosial, motivasi berwirausaha, jaringan sosial dan gender secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa di Universitas Siliwangi.
- H1: $\beta_i \neq \beta_{1,2,3,4}$, yang berarti afiliasi media sosial, motivasi berwirausaha, jaringan sosial dan gender secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa di Universitas Siliwangi.

3.2.5.7 Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah ukuran yang digunakan dalam analisis regresi untuk menunjukkan seberapa baik model regresi menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, di mana:

- H0: $\beta_i = 0$, menunjukkan bahwa model tidak mampu menjelaskan variasi dalam variabel dependen.
- Ha: $\beta_i \neq 0$, menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan seluruh variasi dalam variabel dependen.

Namun, penting untuk diingat bahwa R^2 yang tinggi tidak selalu berarti model yang baik, karena bisa jadi model tersebut *overfitting*, terutama jika menggunakan banyak variabel independen.